

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Semarang memiliki beberapa ruang terbuka publik, salah satunya adalah Taman Menteri Supeno yang merupakan ruang terbuka hijau aktif di Kota Semarang. Taman Menteri Supeno berada di lokasi yang strategis di pusat Kota Semarang, dekat dengan kawasan pendidikan, kawasan perdagangan, Kantor DPRD Jawa Tengah, serta Lapangan Simpang Lima. Dilihat dari lokasinya yang strategis ini, tak jarang masyarakat banyak yang meluangkan waktunya hanya untuk sekedar bersantai di taman ini.

Taman Menteri Supeno memiliki delapan ruang yang terbentuk, yaitu Ruang Plaza, Ruang *Open Theater*, Ruang *Playground*, Ruang *Skatepark*, Ruang *BMX Park*, Ruang *Sitting Group 1&2*, dan Ruang Shelter PKL. Di dalam ruang-ruang tersebut dimanfaatkan oleh pengunjung untuk melakukan aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi seperti, menampilkan pentas seni, tempat bermain *skateboard* dan *bmx*, tempat berkumpulnya suatu komunitas, tempat pameran tumbuh-tumbuhan/bunga, tempat beristirahat, sebagai tempat makan dan bersantai karena terdapat pedagang kaki lima yang menjual beraneka ragam jajanan disekitar taman ini (Agitta Raras, 2017).

Sejalan dengan berkembangnya Kota Semarang, Taman Menteri Supeno berubah menjadi Taman Indonesia Kaya yang peruntukannya sebagai wadah ekspresi para seniman dan pekerja seni yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Demikian pula di Indonesia yang memiliki banyak kesenian yang patut dibanggakan dan dilestarikan, tetapi belum banyak ruang seni yang tersedia untuk memfasilitasinya, sehingga hadirilah Taman Indonesia Kaya ini. Di dalam QS Ar-Rum ayat 41-42 yang artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah : Adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-

orang yang mempersekutukan (Allah).” Dimana pada ayat itu menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus mengelola, memanfaatkan dan memelihara alam semesta yang di ciptakan oleh Allah, tentunya dengan berubahnya taman ini agar menjadi tempat untuk masyarakat melakukan berbagai macam aktivitasnya disini yang sesuai dengan fungsinya.

Taman Indonesia Kaya merupakan taman budaya pertama di Jawa Tengah dengan konsep panggung budaya terbuka. Dengan adanya perubahan struktur pada taman tersebut, terdapat beberapa ruang yang hilang, seperti ruang *skatepark* dan *bmx park*. Berubahnya fungsi ruang pada *skate park* dan *bmx park* yang menjadi area hijau dan tempat duduk sehingga aktivitas yang biasa dilakukan oleh komunitas tersebut terhenti. Disamping hal tersebut, Dinas Perhubungan Kota Semarang memberlakukan larangan parkir di sekitar Taman Indonesia Kaya dengan cara memasang rambu-rambu larangan parkir dan menurunkan petugas yang dibantu oleh Satpol PP untuk berpatroli di taman tersebut. Para PKL inipun dibuatkan tempat khusus untuk berjualan yaitu shelter PKL di bagian utara taman agar Taman Indoensia Kaya terlihat rapi dan nyaman. Melihat kondisi yang demikian, maka berdampak pada perubahan struktur ruang taman terhadap aktivitas pengunjung taman, studi kasus : Taman Menteri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya penting untuk diteliti karena dapat dijadikan rekomendasi untuk menyusun strategi pengembangan RTH di Kota Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Taman Indonesia Kaya merupakan salah satu taman kota yang terletak dipusat kota, berpotensi menjadi tempat untuk berkumpul masyarakat yang didukung dengan adanya fasilitas yang dimiliki seperti kolam air mancur, kran air siap minum, cctv, panggung budaya, pos satpam. Taman ini sebelumnya bernama Taman Menteri Supeno yang kemudian direnovasi menjadi Taman Indonesia Kaya, sehingga beberapa ruang yang ada pada Taman Menteri Supeno mengalami perubahan fungsi. Perubahan fungsi ini mengakibatkan aktivitas yang biasa dilakukan di Taman Menteri Supeno tidak dapat dilakukan kembali, seperti ruang skate yang sekarang menjadi ruang Taman Pandawa Lima, ruang *playground* yang sekarang menjadi ruang hijau, serta ruang bmx yang sekarang menjadi ruang air mancur. Sehingga dari latar belakang dan permasalahan tersebut dapat

dirumuskan suatu pertanyaan penelitian : Apa perbedaan aktivitas yang ditimbulkan dari perubahan ruang pada Taman Indonesia Kaya?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dampak perubahan ruang taman terhadap aktivitas pengunjung, studi kasus : Taman Menteri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya.

#### **1.3.2 Sasaran**

Agar tujuan tersebut tercapai, maka penelitian ini diarahkan pada sasaran sebagai berikut :

- 1) Identifikasi ruang taman dari Taman Menteri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya
- 2) Identifikasi jenis aktivitas yang ada pada Taman Indonesia Kaya
- 3) Menganalisa aktivitas yang menetap dan hilang akibat perubahan Taman
- 4) Menemukan bentuk perubahan ruang taman dan aktivitas pada Taman Indonesia Kaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah agar dapat dijadikan sebagai rekomendasi dan sarana untuk menyusun strategi dalam pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel I. 1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Nadia Imansari & Parfi Khadiyanta (2015)	Penyediaan Hutan Kota & Taman Kota sebagai RTH Publik menurut Referensi Masyarakat di Kota Tangerang	Kuantitatif yang bersifat deskriptif - Teknik <i>Sampling</i>	Masyarakat Kota Tangerang lebih menginginkan adanya RTH sebagai peneduh dan paru-paru kota, serta perlu adanya kegiatan festival dan penambahan pujasera.
2	Kurnia Widiastuti (2013)	Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan Sebagai Ruang Terbuka Publik di Banjarbaru	-	Permasalahan taman kota di Banjarbaru lebih disebabkan karena perbedaan faktor persepsi masyarakat, perilaku buruk, serta merebaknya PKL tanpa ada aturan khusus yang mengatur. Fungsi taman kota sebagai ruang publik kurang bermanfaat apabila konsep peletakan vegetasi peneduh kurang tepat guna. Serta kurang adanya pemeliharaan terhadap jalur hijau dan perencanaan cenderung mengutamakan faktor estetika daripada fungsi.
3	Eko Sugiyanto & Cinly A. V Sitohan (2017)	Optimalisasi Fungsi RTH Sebagai Ruang Publik di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis - Observasi - Wawancara	Fungsi RTH taman Ayodia belum sepenuhnya memenuhi kriteria. Fungsi taman tersebut harus dapat menjadi wadah interaksi masyarakat dan menciptakan kreativitas dan aktivitas motoric pengunjung. Hal ini memerlukan taman sebagai wadah interaksi dan kreativitas secara positif.
4	Astrid Noviana Putri & Nurini (2014)	Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Dengan Kualitas Taman di Taman Menteri Supeno	Fenomenologi -Teknik <i>Purposive Sampling</i> -Teknik <i>Accidental Sampling</i> - Analisis Crosstab	Persepsi masyarakat akan kualitas Taman Menteri Supeno sangat baik namun masyarakat berseponden bahwa kurangnya ketertarikan untuk berkunjung ke taman ini, karena dekat dengan kegiatan PKL dan kurangnya kegiatan/ event yang diselenggarakan di taman Menteri Supeno.
5	M. G. Girsang & S. Sariffuddin (2017)	Aktivitas Pengguna Taman Tirto Agung sebagai ruang publik	Kualitatif yang bersifat deskriptif - Observasi - Wawancara	Hasil dari penelitian ini memberikan informasi yang berkaitan dengan karakteristik pengunjung Taman Tirto Agung, Aktivitas Pengunjung dan fungsi sosial dari keberadaan taman di tengah kawasan permukiman penduduk. Melihat minat masyarakat yang tinggi akan taman ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat perkotaan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				memiliki kebutuhan akan tempat berekreasi atau bersosialisasi yang cukup tinggi di tengah kesibukan sebagai masyarakat perkotaan.
6	Dwi Kustianingrum Angga Kusumah Sukarya Rifan Athariq Nugraha Franderdi Rachadi Tyagarga (2013)	Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi - Observasi	Dari hasil penelitian taman ini merupakan salah satu taman kota yang masih difungsikan sebagai ruang terbuka publik. Berbagai macam kegiatan yang difungsikan oleh masyarakat kota Bandung sangat beragam, mulai dari usia balita hingga lanjut usia, namun pengelolaan dan pemeliharaan yang kurang baik terhadap taman ini sebagian fasilitas yang dimiliki oleh taman ganesha tidak difungsikan dengan semestinya.
7	Dyah Bayu Framesthi & Hilwati Hindersah (2006)	Hubungan Antara Aktivitas Pengunjung Dengan Kondisi Taman Umum Di Kecamatan Bandung Wetan	Fenomenologi - Analisis crosstab - Observasi - Wawancara - Kuesioner	Adanya hubungan antara aktivitas pengunjung dengan kondisi taman umum di kecamatan bandung wetan. Aktivitas pengunjung memberikan hubungan dengan kondisi taman umum yang berupa suatu kebutuhan yang harus disediakan di suatu taman umum, dimana aktivias ini mempengaruhi bentuk suatu taman umum serta penataannya.
8	Agitta Raras Putri, Eppy Yuliani, Bobby Rahman (2017)	Pembentukan Ruang Aktivitas Sosial Pada Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno	Kualitatif rasionalistik dengan menggunakan pemetaan perilaku	Terdapat delapan ruang yang terbentuk pada Taman Mentri Supeno yakni Ruang Open Theater, Ruang Plaza, Ruang Playground, Ruang Skatepark, Ruang BMX park, Ruang Sitting Group-1, Ruang Sitting Group-2 dan Ruang Shelter PKL. Ruang-ruang tersebut sebagian besar dimanfaatkan pengunjung untuk melakukan aktivitas sosial. Adapun, aktivitas pada ruang tersebut didukung beberapa faktor yakni Spasial Ruang Taman, Hubungan Ruang Taman dengan Sekitar, Aksesibilitas dan Sirkulasi, Kelengkapan Elemen Ruang Taman, Keamanan, Kemampuan Menarik Pengunjung, Pemandangan, Klimatologi.
9	Diah Intan Kusumo Dewi (2015)	Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik berdasarkan Gaya Hidup	Kualitatif yang bersifat deskriptif	Ruang terbuka publik berfungsi sebagai ruang pameran bagi komunitas yang ada di Kota Semarang. Hal ini dapat

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		di Kota Semarang	- Observasi - Wawancara	dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh komunitas dapat memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai ruang pameran bagi komunitas untuk memperlihatkan gaya hidupnya pada masyarakat luas. Adapun pertimbangan pemanfaatan ruang ini lebih mengutamakan citra kawasan, sehingga perlu adanya perhatian dari pihak pemerintah untuk mengontrol perkembangan aktivitas yang muncul karena fungsi utama ruang terbuka publik digunakan untuk aktivitas masyarakat umum lainnya bukan kelompok tertentu.
10	Retty Puspasari, Jenny Ernawati & Noviani Suryasari (2015)	Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya	Kualitatif yang bersifat deskriptif	Taman Bungkul merupakan sebuah ruang publik yang akomodatif bagi berbagai aktivitas. Pada area plaza aktivitas dominannya ialah aktivitas duduk dengan intensitas paling ramai dibandingkan dengan area lainnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan posisi elemen atraktif serta kecukupan tempat duduk menjadi generator aktivitas, yang dapat mempengaruhi kesesuaian pemanfaatan ruang yang ada.

*Sumber : Analisis Peneliti, 2019*

Dalam penelitian ini output yang dicapai oleh penulis adalah agar penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang.

## **1.6 Ruang Lingkup**

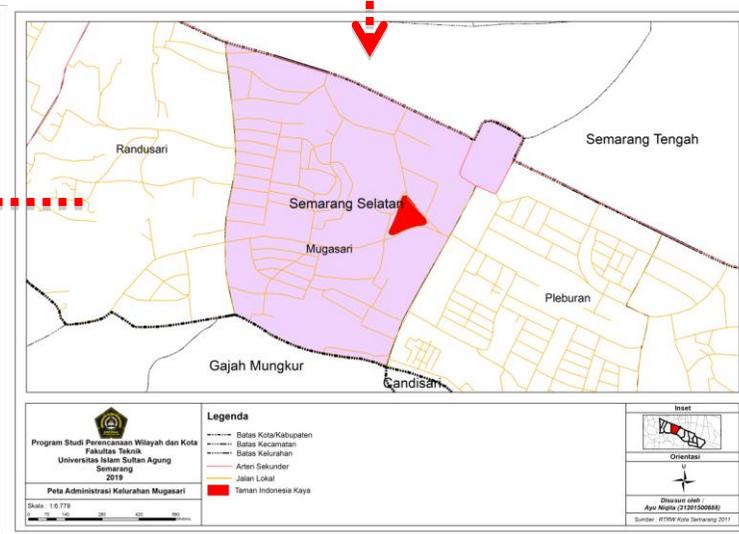
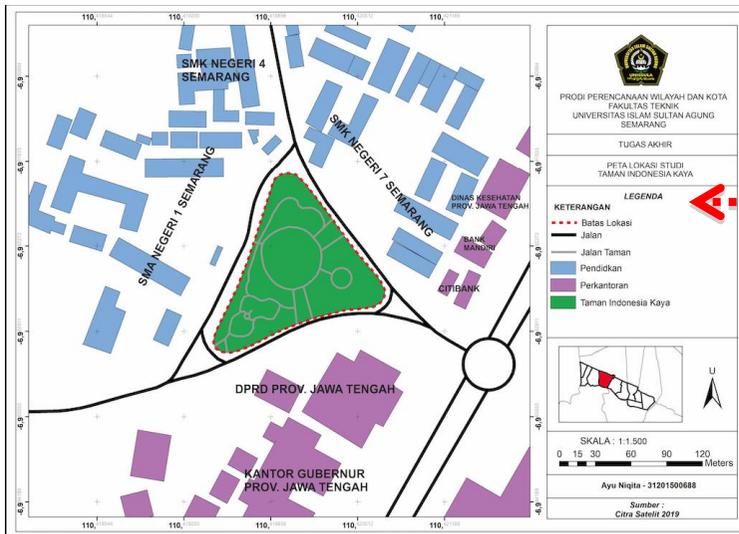
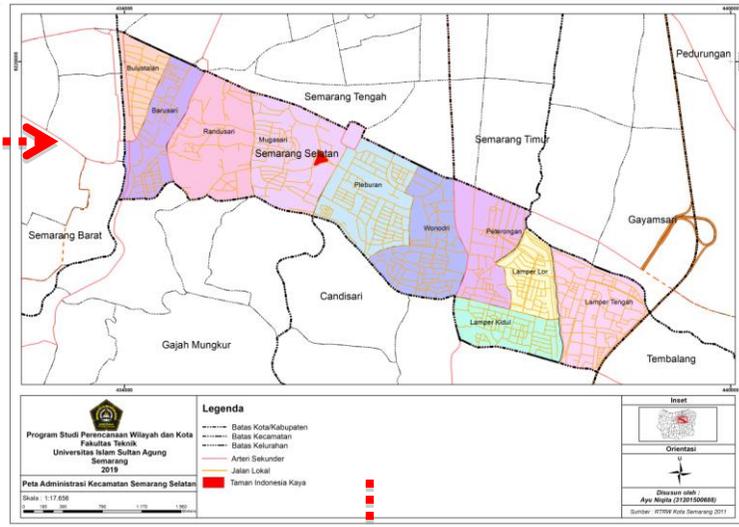
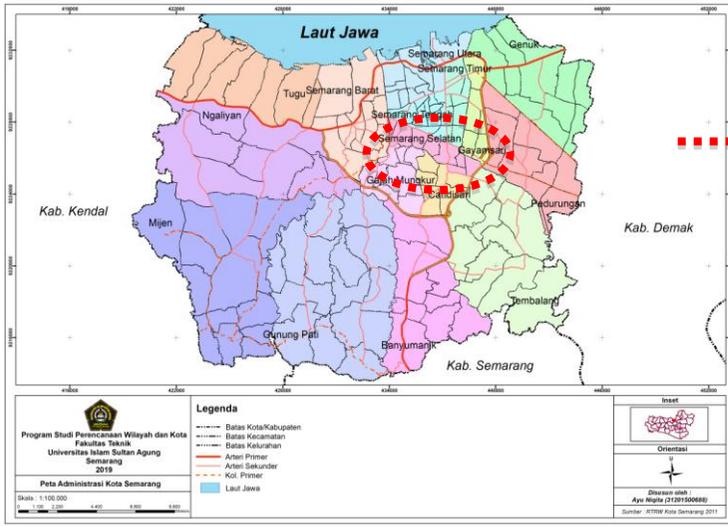
### **1.6.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi membatasi pada materi yang akan digunakan dalam pembahasan, hal ini dilakukan agar pembahasan dapat difokuskan. Ruang lingkup ini menyangkut dampak perubahan ruang taman terhadap aktivitas pengunjung pada Taman Menteri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya.

### **1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Taman Indonesia Kaya yang berada di kelurahan Mugasari, kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Berikut batasan wilayah lokasi Taman Indonesia Kaya :

- a) Sebelah utara : Jalan Pandanaran 2, STM Pembangunan
- b) Sebelah barat : Jalan Menteri Supeno, SMA N 1 Semarang
- c) Sebelah timur : Jalan Pahlawan
- d) Sebelah selatan: Jalan Menteri Supeno, DPRD Tingkat I Jateng

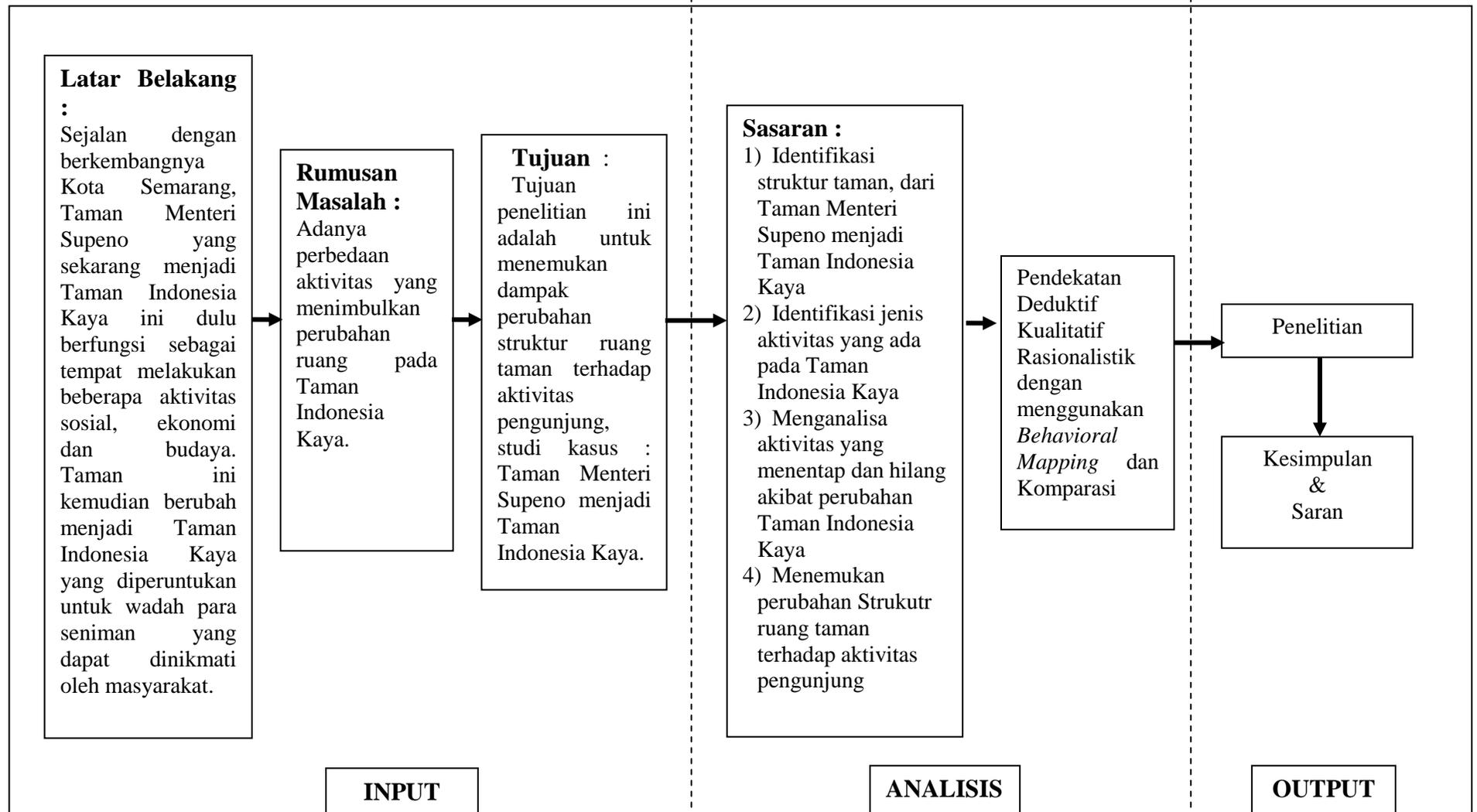


Peta I. 1

Peta Orientasi Lokasi Studi

Sumber : RTRW Kota Semarang Tahun 2011

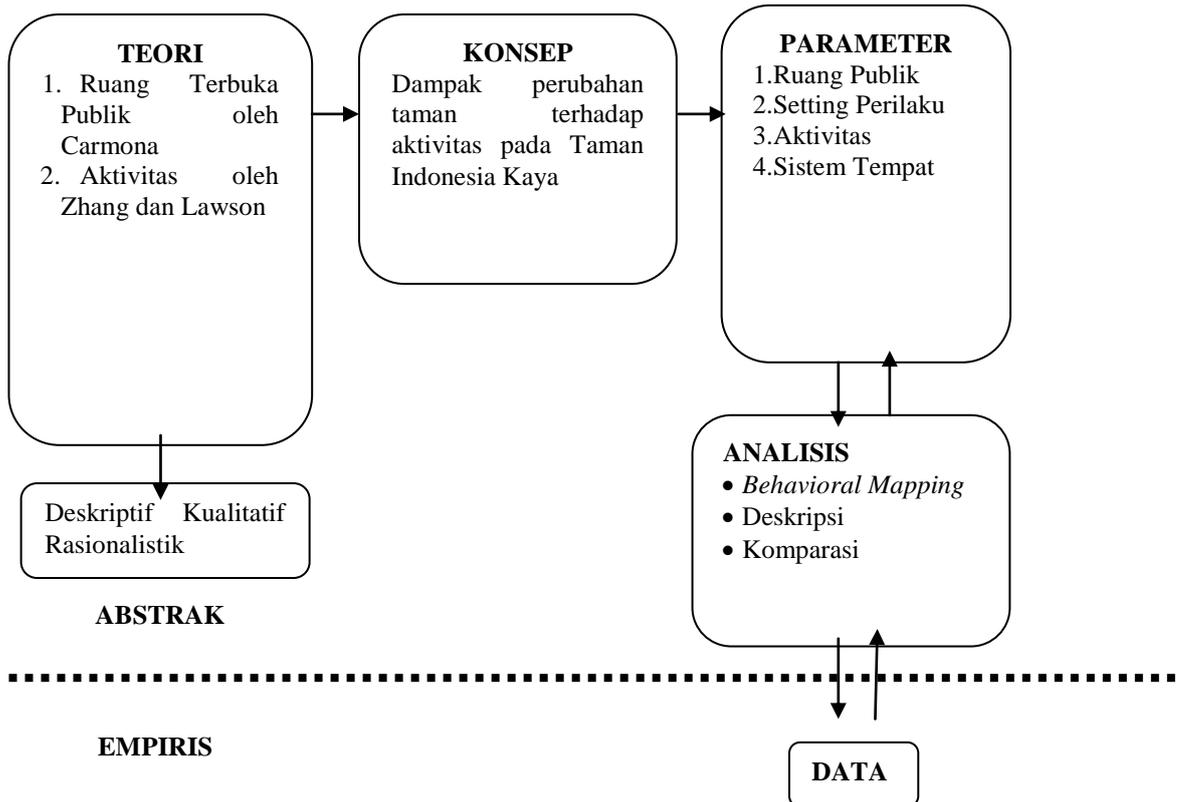
## 1.7 Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Peneliti, 2019

## 1.8 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam studi “Dampak Perubahan Ruang Taman Terhadap Aktivitas Pengunjung, Studi Kasus : Taman Menteri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya” menggunakan deskripsi kualitatif rasionalistik. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas apa saja yang berubah dan menetap pada di Taman Indonesia Kaya.



### 1.8.1 Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tahapan yang berbeda, yang merupakan proses yang akan dilalui secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari suatu penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- 1) Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.

Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan Perubahan pembangunan Taman Indonesia Kaya terhadap aktivitas pengunjung. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat sebagai penelitian tersebut;

## 2) Penentuan Lokasi Studi

Penentuan lokasi studi didasari atas beberapa faktor yaitu permasalahan, keterjangkauan lokasi, dan ketersediaan referensi literatur. Lokasi yang akan diteliti adalah kawasan Taman Indonesia Kaya yang terletak pada kelurahan Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Kawasan ini dipilih karena minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik pada taman ini sangat tinggi serta lokasi studi ditinjau dari ketersediaan referensi literatur telah banyak penelitian yang dilakukan di Taman Menteri Supeno yang sekarang menjadi Taman Indonesia Kaya namun belum ada yang berfokus pada perubahan taman terhadap aktivitas pengunjungnya; fokus lokasi peneliti yaitu kepada ruang-ruang pada Taman Menteri Supeno yang pada Taman Indonesia Kaya berubah fungsi dari ruang bmx menjadi ruang taman pandawa lima, lalu ruang skateboard menjadi ruang air mancur menari, kemudian ruang playground yang menjadi ruang area hijau dan ruang plaza yang berubah menjadi ruang pelataran panggung.

## 3) Kajian terhadap literature

Hal ini dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dengan fokus maupun lokus yang sama. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini;

## 4) Inventarisasi Data

Penelitian ini membutuhkan berbagai data. Data-data yang diperlukan terjabarkan pada subbab pengumpulan data. Kebutuhan data tersusun dari kajian teori yang telah dilakukan pada bab 2. Data yang dikumpulkan terbagi dalam 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung di lapangan seperti hasil wawancara, rekaman video lokasi, foto lokasi, dan pengamatan panca indra. Data sekunder didapatkan dari dokumen instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini;

## 5) Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Kegiatan terakhir dari tahap persiapan yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan

penyajian data, teknik pengambilan sampel, sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

## 1.8.2 Jenis dan Sumber Data

### 1.8.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk keperluan kelengkapan penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa data yang berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Biasanya data kualitatif berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dan dokumen lainnya (Sugiyono, 2012).

### 1.8.2.2 Sumber Data

a) Data Primer adalah data yang didapat oleh peneliti secara langsung dilapangan. Data primer dapat berupa :

1) Wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dalam wawancara ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang beragam dari para responden. Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannel, 1957). Pada pengumpulan data ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *snowball*, yakni diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi suatu komunitas tertentu. Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai (Silveman, 1993) :

- a) Fakta
- b) Kepercayaan dan perspektif orang terhadap suatu fakta
- c) Perasaan
- d) Perilaku saat ini dan masa lalu
- e) Standar normatif
- f) Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu

2) Observasi atau studi lapangan didefinisikan sebagai pengamatan akan manusia pada lingkungannya (Hughes, 2005). Observasi ini sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila

dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dengan obyek-obyek alam yang lain.

- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data yang diperoleh bisa berupa data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen. Untuk data sekunder dapat dilakukan dengan cara melakukan kajian yang telah ada, yaitu hasil produk perencanaan yang telah dikumpulkan oleh instansi atau pihak tertentu, bisa berupa data statistik, laporan dan dokumen, dan peta kawasan studi. Data instansi dalam teknik pengambilan data ini merupakan data yang didapat dari Kelurahan Mugassari, maupun Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang.

### 1.8.3 Kebutuhan Data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan data primer dan kebutuhan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tersebut biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

**Tabel I. 2 Kebutuhan Data**

Konsep	Sasaran	Parameter	Variabel	Jenis Survey	Sumber Data
Dampak Perubahan Ruang Taman terhadap Aktivitas Pengunjung	Identifikasi ruang taman, dari Taman Menteri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya	Ruang	1.Struktur Taman Menteri Supeno 2.Struktur Taman Indonesia Kaya	1. Observasi 2. Instansi 3. Dokumentasi	1. Instansi 2. Survey Lapangan
	Identifikasi jenis aktivitas yang ada pada Taman Indonesia Kaya	Aktivitas	1. Aktivitas Sosial 2. Aktivitas Pendukung	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Instansi 2. Masyarakat 3. Survey Lapangan

*Sumber : Analisis Peneliti, 2019*

### 1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan melakukan analisis setelah dilakukan pengumpulan data. Teknik analisis data ini bertujuan untuk memahami data, mengolah data dan menjawab tujuan serta sasaran penelitian. Teknik analisis

dilakukan dengan 3 teknik yaitu teknik analisis deskripsi, teknik analisis pemetaan perilaku (*behavioral mapping*) dan teknik analisis komparasi. Teknik analisis deskripsi ditujukan untuk menarasikan data yang telah diolah. Teknik analisis pemetaan perilaku ditujukan untuk membuat gambaran visual terkait dengan perubahan taman terhadap aktivitas pada Taman Indonesia Kaya. Teknik analisis data digunakan untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

#### 1.8.4.1 Teknik Analisis Pemetaan Perilaku (*behavior mapping*)

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan cara pemetaan perilaku (*behavioral mapping*). Teknik analisa pemetaan digunakan untuk mengidentifikasi struktur taman serta mengidentifikasi aktivitas yang terjadi pada Taman Indonesia Kaya. Teknik pemetaan perilaku ini digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya (Sommer, 1986). Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat pengamatan ditempat pengamatan atau dilakukan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dibuat.

Dalam melakukan pemetaan perilaku terdapat dua cara, yaitu (1) *Place-centered mapping* dan (2) *Person-centered mapping*, berikut adalah penjelasannya :

##### 1) *Place-centered mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat yang tertentu. Teknik ini fokus pada satu tempat yang spesifik, baik kecil maupun besar. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah membuat sketsa dari tempat atau seting, meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut. Peneliti dapat menggunakan peta dasar yang telah dibuat sebelumnya dan peneliti harus akrab dengan situasi tempat atau area yang akan diamati. Kemudian membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol atas setiap perilaku. Dalam satu kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi dalam tempat tersebut dengan menggambar simbol-simbol pada peta dasar yang telah dibuat.

## 2) *Person-centered mapping*

Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Dimana teknik ini akan berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi dengan beberapa tempat atau lokasi. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah memilih sample person atau sekelompok manusia yang akan diteliti perilakunya. Kemudian mengikuti pergerakan dan aktivitas yang dilakukan oleh orang atau sekelompok tersebut. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan membuat sketsa dan catatan pada suatu peta dasar yang sudah disiapkan, serta dapat dilakukan secara kontinyu atau hanya pada periode-periode tertentu saja.

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik dalam melakukan pemetaan perilaku. Teknik yang digunakan peneliti dalam dampak perubahan taman terhadap aktivitas pengunjung taman adalah menggunakan *place centered mapping*.

### 1.8.4.2 Teknik Analisis Deskripsi

Teknik analisis deskripsi merupakan teknik pengelolaan data dengan cara naratif yang menyajikan hasil analisis dengan kalimat yang runtut dan memaknai setiap data yang didapatkan. Teknik analisis deskripsi dapat berupa susunan kalimat, matrik dan grafik. Tujuan teknik analisis deskriptif adalah memaknai data secara teliti dengan mengeluarkan maksud yang tersimpan didalam informasi atau data. Interpretasi data menghasilkan makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi dari kajian teori atau literature. Interpretasi data juga dapat berupa pemaknaan yang berasal dari pengalaman, kebudayaan, sejarah pribadi peneliti.

Teknik analisis deskripsi nantinya akan merujuk pada tujuan dan sasaran penelitian yaitu untuk mendeskripsikan hasil analisis dari teknik pemetaan perilaku serta saat melakukan komparasi. Teknik analisis deskriptif dipilih karena alasan sebagai berikut:

- 1) Data observasi merupakan data yang tidak runtut sehingga perlu dinarasikan untuk meruntutkan hasil observasi.

- 2) Data observasi merupakan data yang dilihat dan dirasakan oleh peneliti sehingga perlu untuk dideskripsikan untuk memberikan informasi kepada pembaca.
- 3) Data interviu merupakan data yang belum tentu runtut sehingga perlu dinarasikan keruntutan jawaban.
- 4) Data wawancara merupakan data yang jawaban individu satu dengan lainnya dapat sama sehingga perlu dinarasikan rangkuman jawaban penting.
- 5) Data visual merupakan data yang dapat menggambarkan kondisi asli lokasi penelitian namun belum bisa menceritakan hal apa yang dimaksud dari foto sehingga butuh pendeskripsian makna dari sebuah foto.

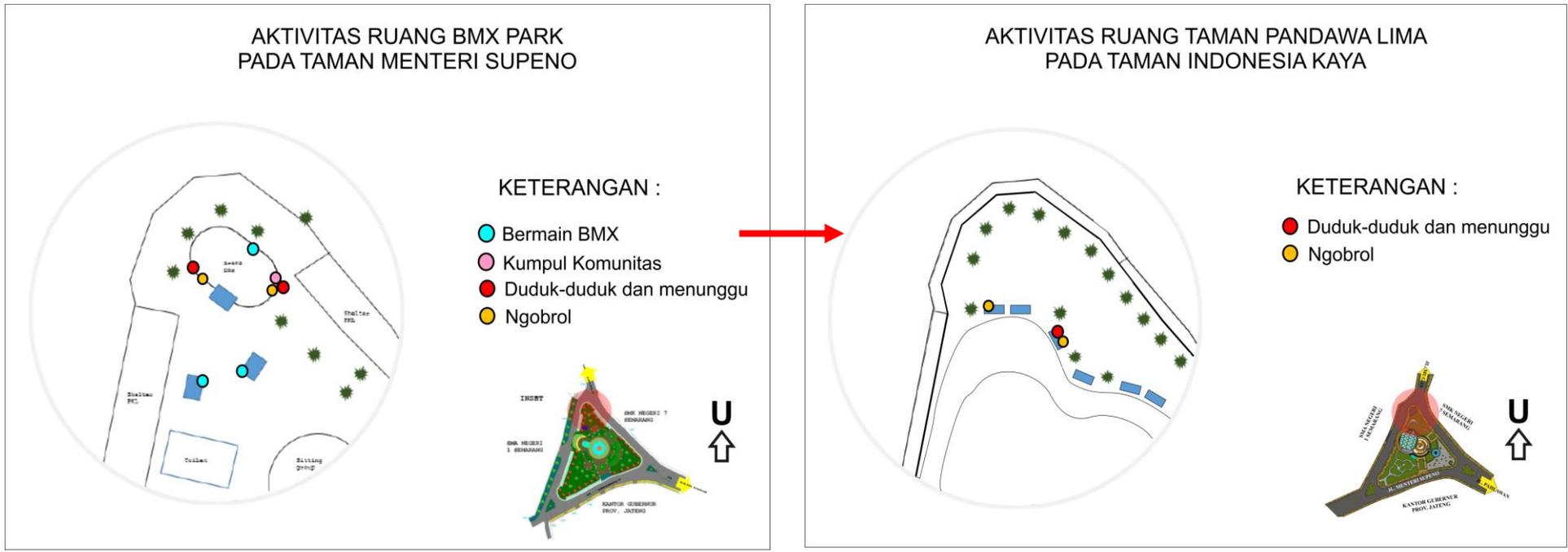
Teknik analisis deskripsi saling berkaitan dengan teknik analisis pemetaan. Hasil analisis deskripsi dapat menjadi dasar pembuatan analisis pemetaan. Teknik analisis pemetaan dapat dijelaskan pemaknaannya hanya dengan pendeskripsian.

#### 1.8.4.3 Teknik Analisis Komparasi

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik komparatif, menurut Sugiyono (2014) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara pembentukan aktivitas Taman Menteri Supeno tahun 2017 dengan Perubahan Taman terhadap aktivitas pada Taman Indonesia Kaya tahun 2019.

#### 1.8.4.4 Ilustrasi Mapping

Ilustrasi *mapping* adalah teknik komparasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan membandingkan hasil pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti. Aktivitas yang terjadi pada ruang BMX Park Taman Menteri Supeno tahun 2017 terdiri dari bermain BMX, kumpul komunitas, ngobrol, duduk-duduk dan menunggu. Sedangkan aktivitas yang terjadi setelah taman berubah menjadi Taman Indonesia Kaya adalah ngobrol, duduk-duduk dan menunggu. Terjadi perubahan aktivitas akibat perubahan fungsi ruang taman yang sebelumnya sebagai ruang BMX park yang kemudian menjadi area hijau.



Sumber: Agitta Raras, 2017

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

**Gambar 1. 1**

**Ilustrasi Mapping pada Aktivitas Taman Menteri Supeno Tahun 2017 dengan Aktivitas Taman Indonesia Kaya 2019**

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian Dampak Perubahan Ruang Taman terhadap Aktivitas Pengguna Taman, Studi kasus : Taman Menteri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat latar belakang, perumusan permasalahan, manfaat penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada latar belakang. Tujuannya untuk mengimplementasikan penulis terhadap teori dengan masalah yang kemudian dijabarkan kedalam analisis untuk mencari masalah dan potensinya.

### **BAB III KARAKTERISTIK TAMAN INDONESIA KAYA**

Bab ini berisi tentang karakteristik wilayah studi, yaitu Taman Indonesia Kaya.

### **BAB VI ANALISIS**

Bab ini berisi tentang analisis perubahan ruang taman terhadap aktivitas pengguna Taman Indonesia Kaya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi tentang wilayah studi yaitu Taman Indonesia Kaya.